

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Saat ini pelayanan informasi sangat penting bagi setiap orang dan organisasi, terutama bagi organisasi pelayanan publik. Dalam menjalankan sistem pemerintahan di Indonesia, kemajuan dan perkembangan teknologi informasi saat ini sangat penting. Sebagai organisasi pelayanan publik, pemerintah harus bertanggung jawab untuk menyediakan layanan dan informasi berkualitas tinggi kepada Masyarakat, baik pemerintahan pusat maupun pemerintah desa, untuk membantu mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik atau *e-governance* (Anggana, Y. P., 2015).

Dalam mewujudkan *e-governance* Desa, salah satu perkembangan teknologi yang digunakan yaitu OpenSID. Sistem Informasi Desa (SID) merupakan sekumpulan proses dan alat yang memanfaatkan data dan informasi sebagai pendukung pengelolaan sumber daya berbasis komunitas di tingkat desa (Abdiansah et al., 2021). OpenSID dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data dan informasi desa dengan memberi masyarakat akses informasi terkait kegiatan desa melalui portal OpenSID. Memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi penting seperti kegiatan desa, kebijakan desa, dan proyek (Murtopo, A. A., 2024).

Masyarakat juga dapat mengakses layanan melalui website OpenSID, seperti pengaduan, pengajuan surat, pendaftaran penduduk. Aplikasi ini mempercepat proses pelayanan dengan mengurangi pengisian formulir fisik dan kunjungan langsung ke kantor desa. Melalui OpenSID, pelayanan publik dapat diakses oleh masyarakat kapan saja melalui fitur layanan mandiri (Hadjaratie, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Desa Pada pasal 82 dan 86 terdapat kelengkapan penting dalam penerapan Pemerintahan digital yaitu social media, kantor elektronik, web desa dan jaringan internet. Dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, pada pasal 86 memfasilitasi akses masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui kelengkapan undang-undang dan situs web desa dalam penerapan konsep *e-governance* (Polii et al., 2017).

Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa, mengharuskan pemerintahan desa untuk melaporkan informasi desa secara digital melalui platform Sistem Informasi Desa (SID) (Windyaningrum R., 2016). Secara umum, desa harus memiliki OpenSID untuk mengelola ribuan data kependudukan yang biasanya dikelola dan disimpan secara manual, dengan adanya OpenSID dapat menyimpan data secara digital. Ini juga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang desa dan mengelola surat menyurat untuk melengkapi administrasi penduduk (Erida et al., 2023).

Pelaksanaan OpenSID selain sebagai tuntutan undang-undang, juga bisa menjadi penggerak bagi pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat desa secara transparan, inklusif dan akuntabel dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, desa harus bertanggung jawab atas perangkat desa, yang mencakup pemerataan kebutuhan, pengumuman, pemilihan tingkat desa serta manajemen kepegawaian (Erida et al., 2023).

Dalam penerapan OpenSID kapasitas manajerial aparatur pemerintahan desa memiliki peranan yang sangat penting (Hasanah, A., et al., 2018). Sebagai opinion leader pemerintah desa harus melaksanakan perannya dalam mendorong kepentingan Sistem Informasi Desa, serta dalam proses menjalankan OpenSID sampai sukses. Pemerintah sebagai pemanggu kepentingan, sudah menyambut inovasi Sistem Informasi Desa dengan baik dalam mendorong kemajuan teknologi dan memberikan manfaat kepada masyarakat yang diharapkan mampu menggunakan basis data dalam pembangunan (Kamim., 2019).

Menurut Millet dalam Tambunan, M. R., & Anwar, R. (2019). Kapasitas manajerial dinamis adalah suatu kemampuan pemimpin organisasi untuk melaksanakan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dalam menyelenggarakan roda pemerintahan, kerjasama serta pola hubungan antar aparatur harus terlaksana sebaik mungkin. Seluruh komponen harus mencapai sinergitas serta pemahaman antara satu sama lain melalui interaksi dan komunikasi yang lancar (Hidayat Idris, T. 2023).

Kemampuan manajerial dinamis dari pemerintah desa memberikan perspektif unik untuk mengeksplorasi kemampuan manajerial yang diperlukan untuk transformasi menuju *e-governance* desa. Teori kapabilitas manajerial dinamis membahas kemampuan manajer secara keseluruhan untuk

mengidentifikasi peluang dan ancaman, mengantisipasi perubahan eksternal dan mencegah kekakuan organisasi, sehingga organisasi dapat terus belajar dan beradaptasi sehingga menjadi efektif dan inovatif (Teece dalam Munir., 2023).

Terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menciptakan tata kelola pelayanan publik yang berkualitas yaitu sumber daya manusia (SDM), karena dalam pengelolaan teknologi tersebut sangat membutuhkan peran dari kapasitas manajerial dinamis aparatur pemerintahan desa. Sebaik apapun teknologi yang digunakan, sumber daya manusia berperan sangat penting dalam menentukan kesuksesan sistem ataupun teknologi tersebut, agar tujuan dan manfaat dari teknologi yang digunakan dapat tercapai.

Pemerintahan desa adalah struktur organisasi paling dasar dalam memberikan layanan secara langsung kepada masyarakat. Sebagai pelayanan yang paling dasar peran serta kemampuan aparatur desa sangatlah penting agar pelayanan dapat dirasakan dengan baik oleh masyarakat. Pemerintahan desa harus bertanggung jawab sepenuhnya dan memperhatikan masyarakat desa karena masalah kompleks yang dihadapi oleh masyarakat (Hasanah, A., 2018).

Sebagai media pelaporan dan pelayanan OpenSID memiliki fitur-fitur sebagai berikut, Lembaga Desa, Kependudukan, Statistik, Layanan Surat, Sekretariat, Keuangan, Analisis, Bantuan, Pertanahan, Pembangunan, Lapak Desa, Pemetaan, Admin Web dan Layanan Mandiri. Layanan Mandiri terdiri dari fitur layanan permohonan surat dan pengaduan (Website Resmi Desa Muaro Singoan, 2024). Dari berbagai pelaporan dan pelayanan yang ada pada OpenSID yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi desa secara transparan terhadap masyarakat, mewujudkan pelayanan administrasi yang efisien, cepat, hemat waktu serta anggaran. OpenSID memiliki fungsi dalam menyampaikan pendapat atau inspirasi dan masalah terkait pelaksanaan Sistem Informasi Desa secara efisien (Polii et al., 2017).

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan unsur penting dalam tata kelola pemerintahan desa, tidak hanya untuk pemenuhan kewajiban hukum, tetapi juga untuk pelaksanaan prinsip - prinsip pemerintahan yang ideal. Salah satu Desa yang telah menggunakan OpenSID sebagai media pelaporan dan

pelayanan yaitu Desa Muaro Singoan yang berada di Kecamatan Muara Bulian. Dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan di Kantor Desa Muaro Singoan diketahui bahwa desa memanfaatkan OpenSID sebagai alat pelaporan hasil pembangunan, pemberian pelayanan publik, pengembangan kebijakan dan proses manajemen sistem desa tersebut.

Berikut pelaporan dan pelayanan yang sudah terealisasi dengan menggunakan OpenSID di Desa Muaro Singoan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Bentuk-Bentuk Pelaporan

No	Bentuk Pelaporan	Semester 1/2023	Semester 2/2024
1	Pembangunan	-	3 pembangunan
2	Penerima Bansos	127 orang	127 orang
3	Artikel/Berita	12 artikel	20 artikel
4	Layanan Mandiri	42 surat	74 surat
5	Lembaga Desa	-	3 lembaga
6	Lapak Desa	-	2 produk
7	Kependudukan	-	1249 orang
8	IDM Desa	Mandiri	Mandiri

Sumber: Website Resmi Desa Muaro Pijoan, www.muarosingoan.opendesa.id/, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 bentuk-bentuk pelaporan, dapat dilihat bahwa dari bentuk pelaporan yang tersedia pada Sistem Informasi Desa dan pelaporan yang sudah terlaksana yaitu Pelaporan pembangunan, Penerima Bansos, Artikel atau Berita, Layanan Mandiri, Lembaga Desa, Lapak Desa, Kependudukan dan IDM Desa. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa Desa Muaro Singoan sudah mampu melakukan pelaporan sesuai dengan fitur atau bentuk-bentuk pelaporan yang tersedia pada OpenSID.

Sejak tahun 2023 Desa Muaro Singoan sudah mengoptimalkan pelaporan pada OpenSID, namun masih ada pelaporan yang masih belum tersedia yaitu pertanahaan dikarenakan masih dalam peningkatan dalam proses implementasi OpenSID tersebut. Setelah itu, pada tahun 2024 Desa Muaro Singoan sudah melakukan perkembangan dengan terus melaporkan seluruh kegiatan yang ada di Desa melalui pengembangan fitur-fitur OpenSID.

Dengan ini menjelaskan bahwa Pemerintahan Desa Muaro Singoan sukses dalam menerapkan inovasi digital berupa OpenSID, dengan diraihnya

penghargaan sebagai desa mandiri oleh Kemendesa PDTT pada tahun 2024 yang diserahkan secara langsung oleh Gubernur Jambi. Keberhasilan tersebut, tidak terlepas dari peran dan kapasitas yang dimiliki oleh Aparatur Pemerintahan Desa Muaro Singoan, kapasitas tersebut adalah kemampuan merasa, kemampuan meraih, kemampuan inovasi, kemampuan mengintegrasikan dan kemampuan memberdayakan. Keberhasilan Desa Muaro Singoan merupakan daya tarik bagi desa yang berada di Kecamatan Muara Bulian dalam menerapkan OpenSID sebagai inovasi digital desa.

Setiap pemerintahan desa memiliki keterbatasan dalam proses penerapan inovasi digital berupa OpenSID. Dengan demikian, adanya keterbatasan dan perbedaan kapasitas manajerial aparatur desa akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan penerapan inovasi digital (SID) di setiap desa. Baik aparatur pemerintah desa di Muaro Singoan maupun desa lain yang berada di Kabupaten Muara Bulian dalam menerapkan sistem informasi desa OpenSID.

Kapasitas yang harus dimiliki oleh aparatur pemerintahan desa dalam penerapan OpenSID yaitu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang menetapkan bahwa desa harus mengatur pengembangan kapasitas pemerintahannya melalui manajemen desa. Kemudian, kapasitas aparatur desa dalam manajemen pemerintahan desa yang sesuai dengan karakteristik setiap desa, kemampuan akunting aparatur desa, kemampuan untuk melakukan keterbukaan atau akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, kemampuan untuk meningkatkan kematangan dalam pelaksanaan peraturan yang terkait dengan pemerintahan desa (Eprilianto, D. F., 2020).

Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) yang harus dimiliki oleh aparatur desa menurut Teece dalam penerapan *e-governance* menggunakan OpenSID adalah *Sensing Capability* (Kemampuan Merasa), *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih), *Innovation Capability* (Kemampuan Inovasi), *Integrative Capability* (Kemampuan mengintegrasikan) dan *Empowering Capability* (Kemampuan Memberdayakan). Kapasitas adalah suatu esensi dan basis kemandirian daerah, kapasitas tidak hanya dilihat sebagai kemampuan sumber daya manusia saja. Namun, kapasitas adalah suatu hal yang *sistematik* dan manajerial. Kapasitas pemerintahan daerah terbagi dari

kapasitas *teknokratik* dan kapasitas politik (Lantikawati 2018 dalam Mohamad Nurfajar., 2022)

Dalam kapasitas *teknokratik* yang harus dimiliki aparaturnya pemerintahan desa yaitu kemampuan regulasi, merupakan kemampuan pemerintah daerah untuk mengatur kehidupan mereka sendiri, termasuk wilayah, kekayaan dan penduduk, melalui penerapan peraturan daerah yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Kemudian, profesionalitas pada dasarnya mengutamakan keahlian yang didasarkan pada etika dan peraturan hukum yang berlaku. Selanjutnya, kemampuan *Ekstraktif* merupakan kapasitas atau kemampuan untuk mengatur, mengumpulkan serta mengoptimalkan aset daerah untuk memenuhi kebutuhan serta kepentingan pemerintah dan masyarakatnya (Kapriaji, M. N.,2022).

Berbagai kapasitas manajerial yang berkaitan dengan OpenSID yaitu Kapasitas Teknis dimana pemerintahan desa memiliki Pengetahuan tentang OpenSID, memahami fitur-fitur, cara kerja, dan manfaat OpenSID secara menyeluruh. Kemudian mampu mengoperasikan perangkat keras dan lunak yang terkait dengan OpenSID dengan baik. Selanjutnya yaitu Kapasitas Manajerial mampu melakukan perencanaan, mampu merencanakan dan mengorganisir penggunaan OpenSID dalam kegiatan pemerintahan desa. Mampu mengatur tugas dan tanggung jawab terkait dengan pengelolaan OpenSID dan mampu menjalin komunikasi dan koordinasi dengan baik terhadap pihak terkait baik internal maupun eksternal (Sindiana, D. A., dkk., 2024).

Kapasitas yang berkaitan dengan penggunaan OpenSID yaitu Kapasitas Komunikasi, aparaturnya pemerintahan desa harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan masyarakat, antar perangkat desa, dan pihak terkait lainnya. Mampu mensosialisasikan penggunaan OpenSID kepada masyarakat. Mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat OpenSID.

Desa Muaro Singoan merupakan salah satu desa yang telah dikatakan berhasil menerapkan sistem *e-governance* bahwa dapat dilihat dari pelaporan yang sudah terlaksana dengan baik pada OpenSID desa tersebut. Mulai dari pelaporan data penduduk, Pelaporan pembangunan, Penerima Bansos, Artikel/Berita, Layanan Mandiri, Lembaga Desa, Lapak Desa, Kependudukan

dan IDM Desa. Peran pemerintah Desa Muaro Singoan sebagai Badan Publik yang menyediakan, memberikan, menerbitkan informasi publik berjalan maksimal dengan di banggunya Website Resmi Desa Muaro Singoan pada tahun 2022 oleh penggiat desa digital dengan nama website yaitu

www.muarosingoan.opendesa.id/.

Berbagai kendala dalam penerapan OpenSID tidak hanya sekedar tentang anggaran saja yang harus dikeluarkan untuk membangun infrastruktur OpenSID tersebut. Namun, sejauh mana kapasitas manajerial dinamis pemerintahan mampu menerapkan dan menjalankan OpenSID dengan baik sebagai bentuk turunan inovasi *e-governance*.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Muaro Singoan, Desa tersebut sudah dikatakan berhasil menggunakan OpenSID sebagai media pelaporan berbagai kegiatan maupun layanan, sedangkan Desa yang berada di sekitar Desa Muaro Singoan masih belum mampu untuk bertransformasi menghadapi perubahan, terutama dalam hal digitalisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari 21 Desa di Kecamatan Muara Bulian, hanya Desa Muaro Singoan yang sudah dikatakan berhasil atau mampu menerapkan OpenSID.

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan bahwa adanya perbedaan kapasitas antara Desa Muaro Singoan dengan desa lain, hal ini menjadikan permasalahan tersebut menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, urgensi dari penelitian ini adanya tuntutan hukum Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa, yang mengharuskan pemerintahan desa untuk melaporkan informasi desa secara digital pada platform Sistem Informasi Desa (SID) (Windyaningrum R., 2016). Sedangkan hanya sedikit desa yang mampu untuk menerapkan OpenSID, sehingga perlu dilakukan pengukuran Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) berdasarkan keberhasilan penerapan OpenSID di Desa Muaro Singoan melalui ketercapaian penggunaan fitur-fitur OpenSID, agar menjadi acuan bagi desa lain.

Maka perlu tindakan akademisi bagi pemerintah desa untuk menganalisis penerapan kapasitas manajerial dinamis sebagai strategi suksesnya penerapan *e-governance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas manajerial dinamis Pemerintah Desa sebagai upaya dalam tata Kelola pemerintahan desa berbasis *e-governance* desa. Penelitian ini akan menemukan bagaimana kapasitas manajerial dinamis pemerintah

Desa Muaro Singoan dalam transformasi desa digital dengan pemanfaatan SID.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini akan menganalisis Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam menerapkan *e-governance* dengan menggunakan OpenSID, melalui judul ‘Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam Penerapan *e-governance* Menggunakan OpenSID’ di Kecamatan Muara Bulian.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam mengelola OpenSID untuk Menerapkan *e-governance*?
2. Faktor-faktor Apa yang Paling Menentukan dari Kapasitas Manajerial Dinamis dalam Penerapan *e-governance* dengan OpenSID di Desa Muaro Singoan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam mengelola OpenSID untuk Menerapkan *e-governance*
2. Diketahuinya Faktor-faktor Paling Menentukan Kapasitas Manajerial Dinamis dalam Penerapan *e-governance* dengan OpenSID di Desa Muaro Singoan

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini berguna dalam menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai pengelola Sistem Informasi Desa dan kapasitas manajerial Pemerintahan desa. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi atau bahan diskusi oleh mahasiswa, pemerintahan desa, masyarakat dan Instansi layanan publik dalam perkembangan ilmu teknologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menentukan model kapasitas manajerial dinamis pemerintahan Desa dalam penerapan *e-governance* serta implementasi Sistem Informasi Desa (SID) di Pemerintahan Desa. Dan diharapkan penelitian ini mampu membuka cakrawala pengetahuan informasi, serta diharapkan dapat berfikir kritis serta bersikap sesuai dengan ilmiah, menumbuhkan sikap objektivitas serta mampu memberikan masukan dan informasi serta rekomendasi bagi Pemerintahan Desa dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa, terutama terkait tentang kapasitas perangkat Desa dan faktor penentu serta pendukungnya.